

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempersiapkan anak menjadi individu berkualitas yang tidak ketergantungan kepada orang lain juga memerlukan proses bertahap yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹ Proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah unik dimana anak mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan kasar, daya pikir, kecerdasan emosional, sikap, perilaku dan agama, komunikasi, bahasa yang dikhususkan pada tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak, kecerdasan sosial emosional pada anak harus dikembangkan salah satunya kemandirian. Kemandirian akan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan, perilaku dan risiko yang harus ditanggung anak, kemandirian juga akan membawa anak pada pengalaman positif dihidupnya kelak karena anak diharapkan mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukan, bersemangat bermain sambil belajar dan menghargai hasil karyanya.

Dalam memahami perkembangan sosial emosional terlihat ketika anak memahami dirinya sendiri, siapa dirinya, bagaimana anak berinteraksi dengan teman dan orang di sekitar anak, dengan hubungan tersebut ada timbal balik agar anak menjadi mandiri.² Sosial emosional akan berkembang pada diri anak jika anak diberikan waktu dan ruang untuk bermain, keinginan bermain yang muncul pada diri anak merupakan keinginan yang spontan.

¹ Putra Kusuma and Jannah Miftakul, 'Perkembangan Keandirian Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya', *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 01.03 (2020), 1–7 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/2714>>.

² Julia Maria Van Tiel, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted* (Jakarta : Prenada, 2019), 17

Perkembangan ini harus diberikan sepenuhnya kepada anak, mengenal dunia yang lebih luas juga menjadi kebutuhan anak.

Dari sekian banyak jenis pembelajaran yang ada, untuk mengembangkan kemandirian pada anak dapat disertai dengan model pembelajaran sentra karena model pembelajaran sentra berkaitan dengan pengembangan kemandirian anak. Dimana sistem pembelajaran sentra ini berprinsip pada anak karena sistem pembelajarannya dirancang sedemikian rupa agar anak belajar dengan pengalaman yang baik, nyata dan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan melalui bimbingan pada saat belajar sambil bermain.³ Pelaksana pembelajaran pada sentra dapat menghubungkan anak untuk diajarkan kegiatan-kegiatan yang tidak lepas dari mencoba, menyentuh, melempar, berpetualang, menyanyi dan belajar sambil bermain yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar menjadi bermakna bagi anak serta pada saat pembelajaran dilaksanakan pendidik memperhatikan anak-anak tentang kemandirian agar perkembangan kemandirian bisa terus meningkat dan mencapai harapan yang sesuai dengan target pendidik.

Solusi untuk meningkatkan hasil belajar anak yang rendah dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk anak serta pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat kondusif. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh salah satu peneliti di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 13 Surabaya yang menerapkan metode pembelajaran sentra sangat baik untuk diterapkan karena, mulai dari anak datang dan melakukan kegiatan sentra hingga pulang di berikan pembiasaan-pembiasaan yang dapat

³ Lailina Farikha and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5.1 (2018), 45–55 <<https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v5i1.3849>>.

mengembangkan kemandirian pada diri anak.⁴ pembiasaan-pembiasaan tersebut di ulang setiap harinya sehingga anak terbiasa dengan segala sesuatu yang mereka lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dan hal itu menunjukkan bahwa anak sudah mulai mandiri. Penyelenggaraan tersebut bertujuan untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan kepada anak secara menyeluruh memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandiriannya.

Seorang pendidik memberikan pembelajaran tentang kemandirian kepada anak yang merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki setiap anak hal ini dapat menjadi modal dalam mencapai tujuan prestasi di kehidupan anak selanjutnya, Pembelajaran sentra diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam melatih, mengenalkan serta membiasakan anak untuk mandiri. Oleh karena itu, orang tua dan guru memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk mencoba segala sesuatu sendiri dan dalam pengawasan orang tua, guru dan ketika anak melakukan hal tersebut tidak merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi awal di lapangan yang berlokasi di TKIT Iqra Kota Serang.⁵ Peneliti melihat bahwa kemandirian anak usia dini masih kurang optimal, terlihat pada saat anak datang ke sekolah dan diantar oleh orang tua sampai ke dalam kelas, masih ada beberapa anak yang belum mampu melepas dan memakai sepatu dengan sendiri, pada saat berbaris masih ada anak yang belum bisa mengikuti aturan berbaris, serta ada anak yang masih ingin diantar ke kelas sentra lain, hal ini sering terlihat dan dirasakan anak-anak, anak yang rendah rasa kemandirian akan mudah meminta bantuan ketika tugasnya belum selesai, mudah menyerah bahkan

⁴ Hikmatul Maulidina, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Kemandirian Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya', 2, 2019, 1–13.

⁵ Hasil Observasi Penelitian Sekolah TKIT Iqra Kota Serang 11 November 2023.

tidak mau lagi menyelesaikan tugas yang diberikan guru oleh karena itu, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk memberikan kepercayaan kepada anak dalam hal apapun serta kegiatan pembelajaran yang positif kepada anak agar tidak ketergantungan pada orang lain dan anak dapat melakukannya sendiri agar perkembangan anak kedepan lebih baik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Adanya hubungan antara model pembelajaran sentra dengan kemandirian anak di TKIT Iqra Kota Serang, anak dilatih untuk mandiri pembiasaan melepas dan memakai sepatu sendiri, menyimpan tas ke rak yang sudah tersedia, mengantri atau bergiliran untuk ke toilet, bertanggung jawab dalam membereskan kembali mainan yang dipakainya kemudian setelah istirahat anak akan berpindah kelas ke sentra lain dan akan bertemu dengan guru yang berbeda dengan kelas sebelumnya. Model pembelajaran ini dilaksanakan dalam mengembangkan kemandirian anak sejak dini, di sekolah anak akan diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan kemandirian dalam dirinya dan berdampak baik bagi masa depannya, apabila kemandirian tidak dibentuk pada diri anak sejak dini maka anak tidak mempunyai kepribadian yang baik, pembelajaran yang baik bagi tumbuh kembang anak dilakukan secara terus menerus sehingga pembelajaran mempengaruhi perkembangan anak. Aspek kemandirian pada anak tidak hanya pada masa awal kehidupannya saja, namun berdampak pada masa depan anak ketika sudah dewasa, oleh karena itu solusi untuk kemandirian anak perlu adanya upaya untuk mengetahui tingkat perkembangan kemandirian anak, dengan adanya hubungan model pembelajaran sentra ini agar bisa melihat sejauhmana perkembangan anak meningkat atau tidak bisa dilihat ketika anak ada disekolah yang menerapkan model pembelajaran sentra.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Model Pembelajaran Sentra Dengan Perkembangan Kemandirian Anak Di TKIT Iqra Kota Serang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya penerapan pembelajaran kemandirian anak.
2. Masih rendahnya kegiatan sentra untuk perkembangan kemandirian anak di TKIT Iqra Kota Serang
3. Masih rendahnya pembiasaan kemandirin yang diterapkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada Hubungan Antara Model Pembelajaran Sentra Dengan Perkembangan Kemandirian Anak Di TKIT Iqra Kota Serang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah penelitian ini akan berfokus pada :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra di TKIT Iqra Kota Serang?
2. Bagaimana perkembangan kemandirian anak di TKIT Iqra Kota Serang ?
3. Apakah terdapat hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kemandirian anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan model pembelajaran sentra di TKIT Iqra Kota Serang.

2. Untuk mengetahui perkembangan kemandirian anak di TKIT Iqra Kota Serang
3. Untuk mengetahui dan memahami hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kemandirian anak di TKIT Iqra Kota Serang.

F. Manfaat Pemikiran

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan kemandirian anak. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran sentra dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan perkembangan kemandirian pada anak usia dini.

2. Secara praktis

Adapun beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini :

a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat membantu anak untuk membentuk kemandirian pada diri anak agar tidak selalu ketergantungan pada orang lain.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi dalam membentuk kemandirian pada diri anak agar tidak selalu ketergantungan pada orang lain.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memahami bahwa pentingnya menanamkan kemandirian pada anak sejak dini.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman observasi serta penelitian secara langsung mengenai proses membentuk kemandirian pada diri anak agar tidak selalu ketergantungan pada orang lain.

G. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan dalam menjelaskan alur penulisan pada saat penelitian dan memudahkan pembaca skripsi. Oleh karena itu skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

BAB I Merupakan pendahuluan yang memuat penjelasan secara menyeluruh meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan pemaparan kajian teori metode pembelajaran sentra, kemandirian anak, kerangka berpikir, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III Menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknis analisis data, hipotesis statistik.

BAB IV Memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penulisan penelitian. Pembahasan pada bab ini merupakan kesimpulan singkat dari seluruh penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya serta berisi saran bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran